

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Eksistensi Sebagai Cara Personal Branding Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia Sebagai Penyiar Radio di Bandung

Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara utuh mengenai eksistensi, kepercayaan diri, dan kompetensi dari *personal branding* Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia sebagai penyiar radio di Bandung. Pembahasan dalam bab ini mengikuti langkah-langkah dalam penelitian fenomenologi menurut Creswell. Subjek penelitian yang dijadikan *informan* dalam penelitian ini berjumlah dua informan yang hingga saat ini masih aktif dalam menjalankan profesinya sebagai penyiar radio.

Seluruh *informan* tersebut diharapkan dapat menyampaikan pengalamannya mengenai *personal branding* yang mereka lakukan sehingga peneliti dapat mendefinisikan pengalaman yang berhubungan kepada pemahaman subjek tersebut. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung ke lingkungan informan dan juga melakukan proses wawancara mendalam guna memperkuat hasil dalam penelitian.

#### 4.1. Latar Belakang Informan

Informan yang di pilih dalam penelitian ini merujuk kepada pemilihan informan secara bertujuan (*purposive sampling*) berdasarkan kepada kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu dalam memilih informan yang sesuai dengan penelitian perilaku para penyiar radio dalam melakukan *personal branding* terhadap dirinya, peneliti memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan sehingga nantinya informan dapat mewakili keseluruhan penyiar radio yang berada di Bandung. Hal ini berkaitan dengan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Little John (1996) :

“teori komunikasi adalah salah satu teori atau sekumpulan ‘pemikiran kolektif’ yang didapati dalam keseluruhan teori, terutama yang berkaitan dengan proses komunikasi itu sendiri”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai eksistensi, kepercayaan diri, dan makna dari *personal branding* yang dilakukan oleh para penyiar radio di Bandung. Pemilihan jumlah informan tidak ditentukan secara kaku dari awal melainkan dari sejauh mana para informan yang dipilih dapat merepresentasikan untuk mewakili subjek yang ada di lapangan dalam hal ini adalah para penyiar radio yang sudah memiliki pengalaman yang lebih ketimbang penyiar yang berada di Bandung pada umumnya.

#### **4.1 Proses Perkenalan (*Gaining Access*) dan Membangun Hubungan (*Making Rapport*) dengan Informan Penelitian**

Peneliti berkenalan dengan para informan dalam penelitian ini dengan cara dan waktu yang berbeda. Secara umum proses perkenalan dengan informan, peneliti menentukan satu informan yang dapat dijadikan key informan sebagai akses awal untuk mendapatkan identitas diri para informan seperti yang dikemukakan oleh (Kroger,1997) yang menjelaskan identitas diri adalah :

“sebagai perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial, seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama. Sehingga, orang lain yang menyadari kontinuitas karakter individu tersebut dapat merespon dengan tepat. Sehingga, identitas bagi individu dan orang lain mampu memastikan perasaan subjektif tersebut”

Proses pendekatan yang dilakukan pada saat meneliti mendapatkan beberapa kendala yang disebabkan oleh kesibukan para informan. Sehingga membutuhkan waktu dalam melakukan pendekatan. Dalam proses pendekatan tersebut, peneliti berusaha membuat informan merasa nyaman dengan masuk ke dalam lingkungan

mereka dan mengikuti kegiatan infoman ketika mereka melakukan kegiatan keseharian mereka.

Sedangkan dalam proses wawancara sendiri hampir secara keseluruhan dilakukan di stasiun radio tempat para informan bekerja sebagai penyiar yaitu di radio Ardan Bandung dan radio Hard Rock Bandung. Dalam pemilihan tempat wawancara, peneliti mengikuti keinginan informan agar mereka merasa nyaman ketika wawancara berlangsung. Dalam melakukan wawancara, data yang di peroleh tidak semuanya dicantumkan untuk menjaga privasi dari informan itu sendiri.

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Iqbal Ramadhan. Iqbal Ramadhan bertempat tinggal di Bandung. Peneliti mengenal Iqbal Ramadhan ketika penulis sedang diberikan mandat untuk bergabung dengan club radio Ardan. Semenjak itu penulis dan Iqbal Ramadhan menjadi lebih dekat karena Iqbal Ramadhan sering bercerita kepada penulis tentang pekerjaannya. Mulai saat itu lah penulis menjadi dekat dengan informan sehingga penulis dapat menilai bahwa Iqbal Ramadhan cocok menjadi informan atau narasumber dari penelitian ini yang dikarenakan Iqbal Ramadhan adalah salah satu penyiar Ardan dengan bayaran tertinggi tentunya beliau memiliki kualitas yang lebih ketimbang penyiar lainnya terbukti dengan prestasinya di bidang penyiaran diantaranya adalah penghargaan yang dikeluarkan oleh Gray Award yakni The Best Mater of Ceremony, ditambah tawaran pekerjaan dari pihak luar untuk menjadi mc seperti dari telkom dan djarum black lebih menunjukkan kalau beliau memiliki prestasi yang sudah tercium oleh pihak diluar dunia penyiaran.

Informan yang kedua adalah Vivie Novidia yang merupakan salah satu presentator ketika diadakan seminar tentang dunia penyiaran di kampus UNISBA. Semenjak saat itu penulis tertarik dengan dunia penyiaran sehingga memilih jalan

untuk bergabung dengan sekolah penyiaran yang dimiliki oleh Vivie Novidia . setelah bergabung penulis sering bertemu dengan Vivie Novidia sehingga bisa menilai lebih dalam tentang Vivie Novidia yang menjadikan beliau cocok untuk menjadi informan atau narasumber dari penelitian ini adalah dikarenakan rasa kagum penulis terhadap beliau dengan prestasi yang beliau miliki diantaranya menjadi trainer public speaking di universitas padjadjaran tahun 2014, ikut berpartisipasi dalam acara Cimahi Traditional Wedding Exhibition tahun 2014, membawakan materi dalam workshop yang diselenggarakan Yayasan Mata Hati Indonesia tahun 2014, penghargaan dai Original Rekor Indonesia Award dalam rangka memperingati hari Kartini tahun 2015, mendapat medali “*the best solo or duo*” “*the best daily program*” “*the best female presenter*” yang di selenggarakan oleh Oz Radio Bandung dan hingga sekarang beliau memiliki sekolah penyiaran tak hanya itu sekolah penyiarannya pun sangat berkualitas hal ini terbukti karena sekolah penyiaran yang dimiliki oleh beliau melahirkan bintang-bintang besar seperti Coki Sithoang, Damayanti, dan Sogi Indra Dhuaja. Tak hanya dari segi penyiaran beliau pun sudah menjadi mc yang terkenal dan berkualitas karena beliau sering menjadi mc diacara-acara yang diadakan oleh tokoh masyarakat misal seperti acara kepresidenan, dan acara walikota Bandung.

#### **4.2 Profil Informan**

Semua informan yang ada di dalam penelitian ini akan mewakili *personal branding* para penyiar radio yang berada khususnya di Bandung secara keseluruhan dan dibuatkan di dalam bentuk profil informan. Profil informan berisi tentang data-data informan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### Profil Informan

No.	Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Memulai Karir Penyiar
1.	Iqbal Ramadhan	Pria	29 Tahun	Announccer, MC, Host TV	9 Tahun
2.	Vivie Novidia	Wanita	43 Tahun	Announcer radio Hard Rock, MC, Owner Numberone Broadcasting School	5 Tahun

Tabel 4.1.2.1

#### 4.3 Mengeksiskan Diri Dalam *Personal Branding Announcer* di Bandung

Manusia berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepatnya eksistensi diri. Bila kita berdiam diri, orang lain akan memperlakukan kita seolah-olah kita tidak eksis dengan kata lain tidak dihiraukan dan tidak sadar akan keberadaan kita. Namun jika kita berbicara, kita menyatakan bahwa sebenarnya kita ada orang lain akan menganggap, mendengar bahkan memperhatikan kita. Eksistensi merupakan sesuatu yang sifatnya individual sehingga bisa ditentukan oleh masing-masing individu, hal ini juga dikarenakan setiap orang memiliki keunikan yang berbeda satu dengan yang lain Sehingga setiap orang yang dapat menentukan jati diri atas keberadaannya dan mampu berdiri diantara eksistensi orang lain maka mereka akan mendapatkan eksistensi yang sejati.

Dalam filsafat eksistensi, istilah *existensi* di artikan sebagai gerak hidup manusia kongkrit. Kata eksistensi berasal dari bahasa latin *ex-sistere* ( *ex*berarti keluar dan *tere* berarti berdiri, tampil ) kata eksistensi diartikan manusia berdiri sendiri dengan keluar dari dirinya. Dalam pengertian inilah eksistensi mengandung corak yang dinamis. Dalam filsafat eksistensi, pengertian eksistensi digunakan untuk menunjukkan cara benda yang unik dan khas dari manusia yang berbeda dengan benda-benda lainnya, karena hanya manusialah yang dapat berada dalam arti yang sebenarnya di banding makhluk-mahluk atau benda-benda lain di dunia ini lebih spesifik lagi eksistensi lebih merujuk atau menunjuk pada manusia secara individual artinya “individu yang ini” atau “individu yang itu” dan bersifat kongkrit, kongkrit dalam arti bahwa manusia tidak diformulasikan berdasar rekayasa ide apstrak spekulatif seseorang untuk menyatakan depenisi manusia secara umum. Eksistensi bukanlah suatu yang sudah selesai, tapi suatu proses terus menerus melalui tiga tahap, yaitu : dari tahap eksistensi estetis kemudian ke tahap etis, dan selanjutnya melakukan lompatan ke tahap eksistensi religius sebagai tujuan akhir.

Fenomenologi Sosial berusaha memahami fenomena-fenomena yang melingkupi subyek yang diamatinya. Penekanan dalam pendekatan fenomenologi adalah pemahaman terhadap pengalaman subyektif atas peristiwa dan kaitan-kaitannya yang melingkupi subyek. Dalam penelitian ini akan dilihat mengeksiskan diri sebagai cara *personal branding* bagi para *announcer*.

Dari penelitian yang di lakukan sebagian besar dari para penyiar radio di Bandung dengan tujuan untuk mengetahui mengeksiskan diri mereka sebagai cara *personal branding* untuk diri mereka sendiri. Hal ini didasari oleh pemahaman mereka bagaimana faktor mengeksiskan diri mereka sebagai cara *personal branding* merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh orang pada

umumnya, namun kegiatan mengeksiskan diri mungkin dianggap sifat yang mengganggu atau menimbulkan banyak kontra bagi mereka yang tidak mengerti atau mengetahui tentang *personal branding*.

#### **4.3.1 Mengeksiskan Diri Sebagai Cara *Personal Branding* Para Informan (Studi Kasus Hasil Temuan Keseluruhan Informan)**

*Personal Branding* mungkin memang sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh banyak orang di Indonesia, tidak memandang jenis kelamin baik pria maupun wanita semuanya melakukan *personal branding*. Terkadang dari kebiasaan sehari-hari yang sering dilakukan tanpa disadari adalah salah satu cara diri sebagai kegiatan *personal branding*. *Personal branding* ini bisa saja menjadi hal yang memang sudah tidak asing lagi, hal ini bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari kita pada dunia *media social* semakin banyak penggunaannya dan semakin banyak orang yang mengeksiskan dirinya lewat *media social* tersebut.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan partisipan penelitian yang merupakan penyiar radio, terdapat berbagai cara bagi diri mereka guna membranding dirinya beserta alasan dari masing-masing informan mengapa menggunakan cara tersebut.

Berpijak pada latar belakang tersebut eksistensi tentu juga akan berpengaruh terhadap *personal branding* oleh para penyiar. Berikut akan dipaparkan bahwa eksistensi adalah sebagai cara para informan membranding dirinya dalam penelitian ini.

#### **4.3.2 Paparan Hasil Temuan Eksistensi Penyiar Radio di Bandung**

Manusia berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepatnya eksistensi diri. Bila kita berdiam diri, orang lain akan memperlakukan kita seolah-olah kita tidak eksis dengan kata lain tidak

dihiraukan dan tidak sadar akan keberadaan kita. Namun jika kita berbicara, kita menyatakan bahwa sebenarnya kita ada orang lain akan menganggap, mendengar bahkan memperhatikan kita. Eksistensi merupakan sesuatu yang sifatnya individual sehingga bisa ditentukan oleh masing-masing individu, hal ini juga dikarenakan setiap orang memiliki keunikan yang berbeda satu dengan yang lain Sehingga setiap orang yang dapat menentukan jati diri atas keberadaannya dan mampu berdiri diantara eksistensi orang lain maka mereka akan mendapatkan eksistensi yang sejati. Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan strategi mengeksistensikan diri para informan yang berkaitan dengan menciptakan *personal branding* bagi para masing-masing informan. Untuk mengetahui strategi eksistensi yang dilakukan oleh para informan penulis melakukan rangkaian wawancara kepada yang di tujukan oleh para informan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Informasi yang pertama untuk mengetahui eksistensi para informan penulis mencari tahu terlebih dahulu apa alasan masing-masing informan memilih terjun ke dunia penyiaran lewat hasil wawancara berikut.

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>1</sup>“*Kenapa memilih dunia penyiaran karena awalnya saya pengen banget nih, masuk ke dunia entertainment dan mungkin dari dunia penyiaran ini itu adalah pintu utama saya untuk masuk ke dunia entertainment dan menjadi artis*”

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>2</sup>“*... Nah kebetulan juga nilai-nilai aku udah mulai menurun dan akhirnya lubuk hati aku yang paling dalam aku mengatakan bahwa “tenang ayah bundaku, aku akan sukses disalah satunya tapi kuliah agak terlambat sedikit” jadi aku memilih kesuksesannya kayaknya di dunia radio dulu deh karena aku*

<sup>1</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>2</sup> Wawancara dengan Vivi Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

*udah mulai jatuh cinta sama dunia penyiaran terus kuliah karena mulai c d c d aku udah mulai males tapi harus sukses juga dibidang perkuliahan karena memang ya kasian orang tua aku yang udah kuliahin aku jadi aku sukses dulu di dunia penyiaran dan kuliah terlambat lulus sedikit”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para informan memilih dunia penyiaran karena pada awalnya informan memiliki keinginan untuk terjun ke dunia *entertainment* karena informan beranggapan bahwa dunia penyiaran mungkin saja langkah awal dirinya untuk terjun ke dunia *entertainment* dan bisa saja menjadi artis yang terkenal. Selain itu juga alasan informan menjadi penyiar adalah untuk merintis karir demi membahagiakan orang tua mereka walaupun kegiatan bersiaran di radio sangat padat sehingga kuliah menjadi terganggu.

Setelah mengetahui alasan dan pemaparan para informan tentang alasan mengapa mereka memilih dunia penyiaran sebagai profesinya, penulis melakukan pengumpulan informasi selanjutnya yaitu dengan memberikan pertanyaan wawancara kedua yakni menanyakan lama mereka terjun di dunia penyiaran yang masih berkaitan dengan informasi yang diperlukan oleh penulis guna mengetahui *personal branding* yang dilakukan oleh para informan. Informasi tersebut didapatkan penulis dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan informan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>3</sup>*“Udah berapa lama mungkin sekitar delapan tahunan kali ya. Awal jadi seorang announcer itu cuman gara-gara ikutan kuis di radio, udah gitu nyobain buat apply ke beberapa radio dan akhirnya saya ditawarin di satu radio di kota Bandung terus saya training dan akhirnya saya menjadi seorang announcer”*

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>3</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

*<sup>4</sup>“Okay, aku udah 15 tahun lebih di dunia penyiaran, awalnya di radio OZ cuman 3 tahun, lulus kuliah melanjutkan di Jakarta radio-radio yang saya masuki di Jakarta DMC FM, Pesona FM, Trijaya, Hardrock Jakarta, selama 7 tahunan berganti-ganti radio itu. Lalu saya balik lagi ke Bandung karena saya punya anak merasa pengen membesarkan anak di Bandung terus saya masuk lagi ke radio OZ dari tahun 2000 sampe 2003, lalu tahun 2003 sampe 2005 saya di Female radio Bandung karena mereka baru buka di Bandung terus dari 2005 sampe 2010 saya balik lagi ke OZ karena ngerasa duh kayaknya passionnya di dunia anak muda deh lalu dari 2010 sampe 2013 saya di Rase FM, dari 2013 sampe sekarang 2015 saya di Hardrock Bandung”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan kesimpulan bahwa para informan sudah bertahun-tahun berkecimpung di dunia penyiaran, menurutnya menjadi penyiar radio tidak terbayangkan sebelumnya hanya berasal dari mengikuti kuis di radio selanjutnya menjadi tertarik untuk melamar pekerjaan sebagai penyiar radio dan ternyata diterima oleh pihak radio dan masih tetap bisa mengudara hingga sekarang tidak heran para informan sudah tidak asing lagi di telinga pendengar. Berpindah-pindah stasiun radio hingga keluar kota Bandung juga pernah dialami selama menaungi profesi menjadi penyiar.

Tentunya ada alasan para informan mengapa mereka bertahan sampai bertahun-tahun di dunia penyiaran setelah memilih beberapa sketsa pertanyaan akhirnya penulis menemukan pertanyaan yang pas untuk mengetahui apa yang membuat para informan bertahan hingga bertahun-tahun menjadi penyiar radio yaitu dengan menanyakan bagaimana jenjang karir yang didapatkan oleh para informan dengan menjadi penyiar radio. Hal ini menurut penulis adalah salah satu alasan yang tepat dan masuk akal bagi para informan memutuskan untuk bertahan di dunia penyiaran hingga bertahun-tahun. Untuk itu penulis menanyakan pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan karir yang didapatkan oleh para informan lewat wawancara berikut.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Vivie Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan

Bandung:

<sup>5</sup>“*Kalo di dunia announcer ini sebenarnya menjanjikan banget karena kalo misalnya di dunia announcer ini kita bakal banyak banget ketemu sama beberapa perusahaan terus juga kita bakal ketemu sama beberapa klien artis yang penting sih sebenarnya dari seorang announcer itu mempunyai link yang banyak, karena kedepannya mungkin kita bisa langsung dapetin kerjaan setelah dari dunia penyiaran*”

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock

Bandung:

<sup>6</sup>“*... Jadi saya bener-bener gimana ya kalo dapet uang dengan hobi kayaknya kita bisa gali lebih dalam lagi, gali lebih dalam lagi supaya kita tetap eksis di dunia entertainment yaitu dunia komunikasi kalo saya bilang ya, karena sekarang saya bukan hanya penyiar radio sekarang saya udah trainer, public speaking, persentesion skill, MC, penyiar TV, penyiar radio, lalu saya bisa tinggal ketok radio manapun saya bisa diterima diradio tersebut bagi saya sekarang saya merupakan expertis di bidang komonikasi*”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa menurut para informan di dunia entertainment khususnya di bidang penyiaran jenjang karir yang didapatkan para informan sangat menjanjikan karena didalam dunia *entertainment* atau *announcer* mereka akan menemukan banyak perusahaan besar dan beberapa artis terkenal sehingga mereka memiliki relasi yang banyak sehingga kemungkinan besar mereka memiliki peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari dunia penyiaran. Menjadi penyiar radio pun bisa menjadi langkah awal untuk menaungi profesi seperti bintang sinetron hingga presenter karena didalam dunia *entertainment* semakin digali lebih dalam lagi akan timbul kemampuan-kemampuan yang bisa digunakan di semua bidang *entertainment*. Berawal dari hobi karena terus dikembangkan dan serius dijalankan akhirnya para informan bisa menjadikan dunia

<sup>5</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>6</sup> Wawancara dengan Vivie Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

penyiaran menjadi sebagai salah satu mata pencaharian yang bisa digunakan kehidupan diri sendiri maupun keluarga.

Setelah beberapa informasi terkumpul yang berguna untuk mencari tahu eksistensi diri dari para informan penulis melakukan wawancara dengan pertanyaan selanjutnya yakni menanyakan kriteria penyiar yang baik menurut para informan sehingga menimbulkan *image* positif dalam melakukan kegiatan mengekskiskan diri para informan. informasi tersebut didapatkan dengan cara melakukan wawancara dengan informan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>7</sup>*“Menurut saya penyiar yang baik itu adalah yang tepat waktu terus juga memberikan informasi yang sangat positif, mengajak pendengarnya itu untuk menjadi lebih baik lagi terus sama memberikan yang terbaik selama siaran”*

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>8</sup>*“Penyiar yang baik adalah penyiar yang tidak sama dengan penyiar-penyiar lainnya. Penyiar kalo di televise kan disebutnya presenter TV, MC di TV disebutnya juga presenter TV, kalo penyiar memang dia bergeraknya di dunia radio jadi kita penyiar. Penyiar itu banyak sekali pertelevisian juga banyak persaingannya tapi kenapa ada MC atau penyiar TV atau juga penyiar radio yang dijadikan panutan atau dia juga lebih banyak fansnya daripada yang lain. ...”*

Berdasarkan hasil pemaparan informan lewat wawancara diatas yang dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa menurut para informan kriteria penyiar yang baik adalah penyiar yang bisa disiplin waktu dalam artian selalu tepat waktu akan jadwal yang dimilikinya hal itu menggambarkan pribadi seorang penyiar yang bertanggung jawab akan tugasnya. Selain itu kriteria penyiar yang baik menurut informan adalah penyiar yang memberikan atau menyajikan informasi yang

<sup>7</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>8</sup> Wawancara dengan Vivie Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

positif sehingga secara tidak langsung mengajak para pendengarnya melakukan hal-hal yang positif karena tersugesti oleh penyiar idolanya serta memberikan yang terbaik bagi stasiun radio dan para pendengar. Memiliki karakter yang berbeda dari penyiar lain juga termasuk kriteria penyiar yang baik bagi para informan. Selain itu penyiar yang baik harus memiliki kesiapan dan ketanggapan dalam bertugas seperti misal ada acara yang harus ditangani tetapi tugas tersebut bukanlah bidang keahlian informan mau tidak mau harus tetap bersedia dan bisa membawakan acara tersebut dengan baik. Selanjutnya kriteria penyiar yang baik bagi informan adalah penyiar yang bisa menjadi panutan bagi setiap orang yang selalu intropeksi setiap kejadian yang dialami sehingga menuntut penyiar agar menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

Selanjutnya penulis melakukan menggali informasi tentang ciri khas para informan dalam melakukan tugasnya sebagai penyiar hal ini berkaitan dengan *personal branding* yang dilakukan oleh para informan selaku penyaji informasi. Informasi tersebut didapatkan oleh penulis melalui wawancara dengan para informan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>9</sup>“Ciri khas saya dalam bersiaran saya gak pernah ngomongin soal yang terlalu serius tapi serius sih cuman santai, ngomongin soal cinta juga dan yang pastinya ciri khas saya sih saya ganteng”

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>10</sup>“Yang menjadi ciri khas saya adalah kalo saya bisa berbahasa Inggris tapi bahasa Inggris saya menurut saya sih cukup ya tetapi itu nilai tambah saya untuk menjadi seorang penyiar talkshow bisa berbahasa Inggris dan mempunyai sense of humor yang cukup tinggi. Talkshow itu sangat susah jadi kalo kita sudah menjadi penyiar talkshow dan talkshow itu didengerin sama

<sup>9</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>10</sup> Wawancara dengan Vivi Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

*orang itu hebat karena mengganti lagu menjadi suara, bagaimanakah lagu yang enak diganti suara kita tapi orang tetap staytune gitu ya jadi susah...”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas informan Iqbal Ramahan mengaku memiliki ciri khasnya adalah ketika siaran dirinya tidak pernah berbicara dengan terlalu serius walaupun materi yang disampaikan serius informan Iqbal Ramadhan tetap membawa suasana santai sehingga para pendengar menikmati dan secara tidak langsung memasuki alam bawah sadarnya untuk mengajak atau mensugesti informasi yang disajikannya dan menurutnya ciri khas yang paling menonjol dari dirinya adalah memiliki paras yang menarik. Berbeda dengan informan Vivie Novidia yang memiliki ciri khas menambahkan percakapan bahasa inggris dalam acara siarannya. Selain itu Vivie Novidia memiliki ciri khas dengan membawakan materi dengan intonasi-intonasi yang aneh hal ini dilakukan beliau agar memberikan suasana humoris sehingga para pendengar lebih tertarik untuk mendengarkan materi yang disajikan. Namun trik ini juga harus disesuaikan dengan lawan bicara dalam acara yang dibawakan tidak semua bisa dijadikan menjadi suasana humor tetapi ada juga kalanya suasana yang disajikan harus serius.

Selanjutnya setelah mengetahui ciri khas para informan penulis terus menggali informasi-informasi yang berkaitan tentang *personal branding* yang dilakukan oleh para informan yaitu dengan mencari informasi tentang bagaimana para pendengar bisa mengetahui atau mengenal bahwa informan yang membawakan acara ataupun menyajikan informasi tanpa bertatap muka dengan para informan. Informasi ini didapatkan oleh penulis lewat wawancara yang dilakukan oleh penulis lewat wawancara berikut.

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan

Bandung:

<sup>11</sup>“*Oh mungkin gini, banyak yang bilang kataya kalo misalnya suara itu menipu. Bilang suaranya ganteng tiba-tiba pas ketemu biasa aja terus banyak yang suaranya jelek pas ketemu orangnya ternyata ganteng dan ternyata ciri khas biar saya bisa dikenal sama banyak orang biasanya memberikan treat yang baik aja buat pendengarnya dan sering ngajakin buat mereka itu ketemuan. Ya siapapun pendengarnya mereka juga harus menerima apa adanya kalo misalnya announcer kesayangannya itu adalah ya gitu lah bentuknya karena kan radio itu bentuknya audio bukan visual, kalo visual sih kita bisa langsung melihat kan si announcer seperti apa tapi kalo misalnya audio segimana mungkin harus memberikan yang terbaik deh buat pendengarnya ya dengan cara ngajakin buat nongkrong bareng, ketemu bareng gitu deh”*

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock

Bandung:

<sup>12</sup>“*Yang pertama adalah pasti suaranya itu berbeda ya, kebetulan sih saya di kasih suara yang katanya serak dan lain-lain tetapi kalo tidak dari kualitas suara atau warna suara kita bisa dengan misalnya “ih kalo yang senyum setelah ada iklan pasti itu Vivie Novidia” gitu, jadi kita harus menciptakan ke khasan itu sendiri kalo memang suara kita biasa-biasa aja gitu...”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kemungkinan para pendengar mengenali para informan dalam membawakan acara tanpa bertatap muka adalah dengan ciri khas suaranya yang mungkin sering didengar saat siaran baik *on air* maupun *off air*, namun untuk lebih memastikan bahwa itu adalah benar-benar *announcer* kesayangan si pendengar, pendengar harus sering bertatap muka dan mendengar suara si penyiar tersebut, misalkan saat ada acara dilapangan bertemu langsung dan mendengarkan suaranya secara langsung sehingga ketika mendengarkan di radio otomatis para pendengar langsung mengetahui bahwa suara yang didengar mereka adalah suara penyiar kesayangan mereka.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>12</sup> Wawancara dengan Vivie Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

Selanjutnya setelah mengetahui bagaimana mengenali penyiar lewat media radio pasti para pendengar juga ingin melihat atau bertatap langsung dengan para penyiar kesayangan mereka maka penulis ingin mengetahui apakah para informan selalu dituntut berpakaian rapi sehingga dapat memberikan nilai tambah kepada para penyiar yang bertatap muka langsung dengan para pendengarnya sehingga nilai eksistensi para penyiar meningkat juga di benak para pendengarnya. Informasi tersebut digali oleh penulis melalui wawancara berikut.

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>13</sup>“*Itu bener banget itu kalo misalnya untuk berpenampilan menarik emang harus karena gini loh terkadang kan kita suka meng-interview beberapa klien kan kita harus keliatan harus lebih oke penampilan terus juga kalo kita ketemu sama artis juga penampilannya juga harus oke karena biar mencirikan kalo misalnya kita di dunia entertain itu gak setengah-setengah tapi emang full-full-an untuk di dunia entertain”*

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>14</sup>“*Iya karena gini, sebagai seorang peyiar pasti ujung-ujungnya itu MC, sebagai seorang penyiar itu pasti ujung-ujungnya presenter TV gitu, akhirnya mau tidak mau kita harus berpenampilan yang menarik bukan berarti kita harus cakep atau cantik tapi kita harus good looking gitu ya. Ingat menjadi seorang MC kita akan dilihat dari bawah sampe atas...”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa berpenampilan menarik bagi para penyiar itu harus karena terkadang penyiar seringkali meng-interview para klien, dan etikanya jika bertemu dengan para klien kita harus berpenampilan rapih agar tercipta *image* kalau si penyiar itu benar-benar serius dan *all in* terjun ke dunia *entertainment* tidak setengah-setengah. Berpenampilan menarik juga bertujuan agar menarik minat para produser maupun

<sup>13</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>14</sup> Wawancara dengan Vivie Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

pemilik acara yang akan menggunakan jasa para informan. Walaupun kemampuan siaran bagus tetapi penampilan buruk akan mengurangi kepercayaan pemilik acara untuk menggunakan jasa seorang penyiar dan tidak menutup kemungkinan yang tadinya pemilik acara ingin merekrut salah satu penyiar tapi karena penampilannya tidak meyakinkan pemilik acara akan membatalkan niatnya untuk menggunakan jasa penyiar yang bersangkutan.

Selanjutnya penulis terus menggali informasi tentang penyiar yang berkaitan tentang *personal branding* mereka. Setelah mengetahui bahwa mereka dituntut untuk selalu berpenampilan rapih dari segi acara yang dibawakan apakah berpengaruh dalam membangun eksistensi diri para informan. Informasi tersebut didapatkan penulis lewat wawancara sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>15</sup>“Sangat, sangat banget karena kalo misalnya buat program sendiri sih apapun yang diberikan sama program director itu emang harus bener-bener dijiwai banget karena satu program yang udah kita pegang itu harus bener-bener pol-pol an biar orang itu tau yang namanya Iqbal Ramadhan itu siapa denga cara blak-blakan kayak memposisikan diri”

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>16</sup>“Iya banget, sekarang jangankan program yang dibawain ya. Di radio apapun misalnya “ih dia dangdut ya” akhirnya dia mau diapa-apain dangdut, jadi dia itu terkenal dengan event-event dangdut gitu ya jadi dia susah untuk ke radio-radio yang pop. Program juga seperti itu kebanyakan dia talkshow akhirnya keterima untuk penyiar-penyiar talkshow, kecuali memang ada orang yang mendengarkan kita “gila ya ini orang siaran talkshow keren, siaran sendiri keren, siaran top 40 keren akhirnya dia punya banyak lagi program-program yang bisa ini dia banget balik lagi bukannya program tapi ini kualitas yang kayak gini nih seorang penyiar yang keren.”

<sup>15</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>16</sup> Wawancara dengan Vivie Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan yang berkaitan tentang pengaruh acara yang dibawakan dengan eksistensi para informan dapat diambil kesimpulan bahwa acara yang dibawakan para penyiar itu sangat berpengaruh dalam segi mengekskiskan dirinya, ketika program yang diberikan oleh *director* harus benar-benar dijiwai dan sepenuh hati dengan tujuan semua pendengar menilai bahwa penyiar yang membawakan acara benar-benar sungguh-sungguh dan antusias yang secara langsung bisa terlihat seperti sedang mempromosikan diri. Acara yang dibawakan juga berpengaruh terhadap identitas diri, sebagai misal sering membawakan acara dangdut seterusnya akan di cap sebagai penyiar dangdut sehingga susah untuk merambah ke acara pop atau yang lainnya karena berbeda aliran dan selera pendengar. Untuk itu para informan juga terkadang memilih-milih acara yang akan mereka bawakan agar bisa tercipta identitas diri yang fleksibel dan terlihat memiliki kualitas yang bagus.

Selanjutnya setelah mengetahui pengaruh acara yang dibawakan informan dengan eksistensi para informan penulis mencari informasi lain yang berkaitan dengan *personal branding* yang dilakukan oleh para informan yakni mencari informasi tentang strategi tersendiri mengekskiskan dirinya lewat dunia penyiaran. Informasi tersebut didapatkan oleh penulis lewat wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>17</sup>“*Caranya ya seperti biasa, agak sedikit lebay sih ya jadi kayak sering ngerayu-ngerayu buat pendengarnya terus juga sering yang namanya nge-gombal-gombal terus juga sering bilang ganteng, keren, karena biar orang-orang tau kalo aslinya itu sebenarnya announcernya itu bener-bener ganteng*”

<sup>17</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>18</sup>“Kalo saya sih selalu pengen ke radio-radio tersebut itu acaranya prime time dulu, lalu prime time dulu lalu cara saya ngebangunnya yaitu berikan saya ruang untuk saya yang melahirkan acara ini gitu, dan saya akan bertanggung jawab selama 3 bulan...”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan yang berkaitan tentang strategi mengekskiskan dirinya didapatkan informasi bahwa informan Iqbal Ramadhan memiliki strategi membawa acara dengan cara sedikit berlebihan dalam artian sering merayu-rayu para pendengar ataupun memberikan gombalan-gombalan kepada pendengar, selain itu Iqbal Ramadhan sering melakukan tindakan narsis seperti mengaku dirinya ganteng, keren dengan tujuan menggambarkan bahwa Iqbal Ramadhan sesosok penyiar yang memiliki paras tampan. Berbeda dengan informan Vivie Novidia yang memilih mengekskiskan dirinya dengan cara memilih acara yang memiliki *rating* tinggi sehingga otomatis banyak yang mendengarkan beliau siaran cara ini sangat membantu memudahkan nama beliau dikenal oleh banyak orang. Tak hanya itu beliau selalu memikirkan ide-ide cemerlang untuk membantu acara yang dibawakan menjadi menarik untuk didengar hal ini menambahkan minat bagi para pendengar untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh beliau.

Selanjutnya penulis melanjutkan pencarian informasi tentang *personal branding* dengan menggali informasi mengenai program andalan para informan yang membuat dirinya eksis di dunia penyiaran. Informasi tersebut didapatkan oleh penulis dengan wawancara dengan informan sebagai berikut:

<sup>18</sup> Wawancara dengan Vivie Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan

Bandung:

<sup>19</sup>“Program apa yang bikin saya diketahui sama banyak orang sebenarnya banyak banget program yang udah saya pegang cuman sekarang karena saya megang primetime dari hari senin sampai dengan hari jumat ya ada satu program di radio itu acara request”

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock

Bandung:

<sup>20</sup>“Programnya itu program saya banyak sekali programnya itu “Papi Mami” (pagi-pagi makin miring) terus ada lagi Papi Mami (pagi-pagi makin mislek) diganti karena pasangannya saya berganti, terus ada lagi VIP in the morning karena penyiarnya itu Vivie dan Pinky, terus ada lagi acaranya waktu itu sore-sore “AVR” (Adit Vivie lagi on-air) ...”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan para informan mengenai acara andalan yang membuat dirinya eksis menurut Iqbal Ramadhan program yang membuat dirinya dikenal oleh banyak orang bisa jadi dari banyak program yang dibawakan olehnya akan tetapi pada saat ini programnya terfokus pada acara yang berjudul primetime yang mengudara setiap hari senin sampai dengan jumat acara ini adalah acara yang mempersilahkan para pendengar untuk memesan lagu kesayangan mereka sehingga dapat diputarkan oleh penyiar. Sedangkan bagi Vivi Novidia acara yang membuat namanya dikenal oleh banyak orang adalah “Papi Mami” (pagi-pagi makin miring) terus ada lagi Papi Mami (pagi-pagi makin mislek) diganti karena pasangannya saya berganti, terus ada lagi VIP in the morning karena penyiarnya itu Vivie dan Pinky, terus ada lagi acaranya waktu itu sore-sore “AVR” (Adit Vivie lagi on-air).

Setelah beberapa informasi terkumpul dari para informan tentang strategi mereka dalam mengekskiskan diri para informan yang berkaitan dengan *personal*

<sup>19</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramadhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>20</sup> Wawancara dengan Vivi Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

*branding* para informan, penulis mencapai kepada pertanyaan terakhir guna mendapatkan informasi tentang strategi para informan untuk mengeksekusi dirinya yang berkaitan dengan *personal branding* para informan yakni menggali informasi tentang apakah para informan menjadi wajah atau *brand* radio tempat mereka siaran. Informasi tersebut didapatkan penulis lewat wawancara berikut.

Hasil wawancara dengan Iqbal Ramadhan selaku Penyiar Radio Ardan Bandung:

<sup>21</sup>“*Jelas, masa bukan brand radio tersebut karena gini loh sekarang kalo misalnya saya kemana-mana tanpa memakai seragam ataupun atribut radio saya, orang-orang udah mengenal kalo itu adalah Iqbal Ardan tanpa memakai atribut mereka bakal tau kalo itu adalah Iqbal Ardan*”

Hasil wawancara dengan Vivi Novidia selaku penyiar Radio Hard Rock Bandung:

<sup>22</sup>“*Yees, Iya seperti yang saya tadi sudah jelaskan diatas, tadi saya di Female, di Jakarta saya udah di Rase, di Hardrock tapi orang kenalnya oh ini Vivie OZ ya*”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan para informan, penulis mendapatkan keterangan bahwa para informan mengaku bahwa mereka telah menjadi wajah atau *brand* radio tempat mereka siaran seperti misal ketika para informan tidak sedang bertugas dan memakai pakaian bukan seragam mereka orang-orang tetap mengetahui bahwa informan adalah penyiar radio dimana mereka biasa siaran.

#### **4.3.4 Pembahasan**

Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain. Contoh di dalam lingkup sekolah misalnya, eksistensi seorang

<sup>21</sup> Wawancara dengan Iqbal Ramdhan pada tanggal 20 April 2015

<sup>22</sup> Wawancara dengan Vivie Novidia pada tanggal 30 Mei 2015

siswa yang rajin akan selalu diingat oleh pengajar dan lebih terlihat menonjol dibandingkan dengan siswa yang malas belajar. Selain itu, eksistensi juga dianggap sebagai sebuah istilah yang bisa diapresiasi kepada seseorang yang sudah banyak memberi pengaruh positif kepada orang lain.

Informan sudah bertahun-tahun berkecimpung di dunia penyiaran, menurutnya menjadi penyiar radio tidak terbayangkan sebelumnya hanya berasal dari mengikuti kuis di radio selanjutnya menjadi tertarik untuk melamar pekerjaan sebagai penyiar radio dan ternyata diterima oleh pihak radio dan masih tetap bisa mengudara hingga sekarang tidak heran para informan sudah tidak asing lagi di telinga pendengar. Berpindah-pindah stasiun radio hingga keluar kota Bandung juga pernah dialami selama menaungi profesi menjadi penyiar.

Dunia entertainment khususnya di bidang penyiaran jenjang karir yang didapatkan para informan sangat menjanjikan karena didalam dunia *entertainment* atau *announcer* mereka akan menemukan banyak perusahaan besar dan beberapa artis terkenal sehingga mereka memiliki relasi yang banyak sehingga kemungkinan besar mereka memiliki peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari dunia penyiaran. Menjadi penyiar radio pun bisa menjadi langkah awal untuk menaungi profesi seperti bintang sinetron hingga presenter karena didalam dunia *entertainment* semakin digali lebih dalam lagi akan timbul kemampuan-kemampuan yang bisa digunakan di semua bidang *entertainment*. Berawal dari hobi karena terus dikembangkan dan serius dijalankan akhirnya para informan bisa menjadikan dunia penyiaran menjadi sebagai salah satu mata pencaharian yang bisa digunakan kehidupan diri sendiri maupun keluarga.

Kriteria penyiar yang baik adalah penyiar yang bisa disiplin waktu dalam artian selalu tepat waktu akan jadwal yang dimilikinya hal itu menggambarkan

pribadi seorang penyiar yang bertanggung jawab akan tugasnya. Selain itu kriteria penyiar yang baik menurut informan adalah penyiar yang memberikan atau menyajikan informasi yang positif sehingga secara tidak langsung mengajak para pendengarnya melakukan hal-hal yang positif karena tersugesti oleh penyiar idolanya serta memberikan yang terbaik bagi stasiun radio dan para pendengar. Memiliki karakter yang berbeda dari penyiar lain juga termasuk kriteria penyiar yang baik bagi para informan. Selain itu penyiar yang baik harus memiliki kesiapan dan ketanggapan dalam bertugas seperti misal ada acara yang harus ditangani tetapi tugas tersebut bukanlah bidang keahlian informan mau tidak mau harus tetap bersedia dan bisa membawakan acara tersebut dengan baik. Selanjutnya kriteria penyiar yang baik bagi informan adalah penyiar yang bisa menjadi panutan bagi setiap orang yang selalu introspeksi setiap kejadian yang dialami sehingga menuntut penyiar agar menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

Iqbal Ramadhan mengaku memiliki ciri khasnya adalah ketika siaran dirinya tidak pernah berbicara dengan terlalu serius walaupun materi yang disampaikan serius informan Iqbal Ramadhan tetap membawa suasana santai sehingga para pendengar menikmati dan secara tidak langsung memasuki alam bawah sadarnya untuk mengajak atau mensugesti informasi yang disajikannya dan menurutnya ciri khas yang paling menonjol dari dirinya adalah memiliki paras yang menarik. Berbeda dengan informan Vivie Novidia yang memiliki ciri khas menambahkan percakapan bahasa Inggris dalam acara siarannya. Selain itu Vivie Novidia memiliki ciri khas dengan membawakan materi dengan intonasi-intonasi yang aneh hal ini dilakukan beliau agar memberikan suasana humoris sehingga para pendengar lebih tertarik untuk mendengarkan materi yang disajikan. Namun trik ini juga harus disesuaikan

dengan lawan bicara dalam acara yang dibawakan tidak semua bisa dijadikan menjadi suasana humor tetapi ada juga kalanya suasana yang disajikan harus serius.

Pendengar mengenali para informan dalam membawakan acara tanpa bertatap muka adalah dengan ciri khas suaranya yang mungkin sering didengar saat siaran baik *on air* maupun *off air*, namun untuk lebih memastikan bahwa itu adalah benar-benar *announcer* kesayangan si pendengar, pendengar harus sering bertatap muka dan mendengar suara si penyiar tersebut, misalkan saat ada acara dilapangan bertemu langsung dan mendengarkan suaranya secara langsung sehingga ketika mendengarkan di radio otomatis para pendengar langsung mengetahui bahwa suara yang didengar mereka adalah suara penyiar kesayangan mereka.

Berpenampilan menarik bagi para penyiar itu harus karena terkadang penyiar seringkali meng-*interview* para klien, dan etikanya jika bertemu dengan para klien kita harus berpenampilan rapih agar tercipta *image* kalau si penyiar itu benar-benar serius dan *all in* terjun ke dunia *entertainment* tidak setengah-setengah. Berpenampilan menarik juga bertujuan agar menarik minat para produser maupun pemilik acara yang akan menggunakan jasa para informan. Walaupun kemampuan siaran bagus tetapi penampilan buruk akan mengurangi kepercayaan pemilik acara untuk menggunakan jasa seorang penyiar dan tidak menutup kemungkinan yang tadinya pemilik acara ingin merekrut salah satu penyiar tapi karena penampilannya tidak meyakinkan pemilik acara akan membatalkan niatnya untuk menggunakan jasa penyiar yang bersangkutan.

Pengaruh acara yang dibawakan dengan eksistensi para informan dapat diambil kesimpulan bahwa acara yang dibawakan para penyiar itu sangat berpengaruh dalam segi mengeksiskan dirinya, ketika program yang diberikan oleh *director* harus benar-benar dijiwai dan sepenuh hati dengan tujuan semua pendengar menilai bahwa

penyiar yang membawakan acara benar-benar sungguh-sungguh dan antusias yang secara langsung bisa terlihat seperti sedang mempromosikan diri. Acara yang dibawakan juga berpengaruh terhadap identitas diri, sebagai misal sering membawakan acara dangdut seterusnya akan di cap sebagai penyiar dangdut sehingga susah untuk merambah ke acara pop atau yang lainnya karena berbeda aliran dan selera pendengar. Untuk itu para informan juga terkadang memilih-milih acara yang akan mereka bawakan agar bisa tercipta identitas diri yang fleksibel dan terlihat memiliki kualitas yang bagus.

Iqbal Ramadhan memiliki strategi membawa acara dengan cara sedikit berlebihan dalam artian sering merayu-rayu para pendengar ataupun memberikan gombalan-gombalan kepada pendengar, selain itu Iqbal Ramadhan sering melakukan tindakan narsis seperti mengaku dirinya ganteng, keren dengan tujuan menggambarkan bahwa Iqbal Ramadhan sesosok penyiar yang memiliki paras tampan. Berbeda dengan informan Vivie Novidia yang memilih mengeksiskan dirinya dengan cara memilih acara yang memiliki *rating* tinggi sehingga otomatis banyak yang mendengarkan beliau siaran cara ini sangat membantu memudahkan nama beliau dikenal oleh banyak orang. Tak hanya itu beliau selalu memikirkan ide-ide cemerlang untuk membantu acara yang dibawakan menjadi menarik untuk didengar hal ini menambahkan minat bagi para pendengar untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh beliau.

Acara andalan yang membuat dirinya eksis menurut Iqbal Ramadhan program yang membuat dirinya dikenal oleh banyak orang bisa jadi dari banyak program yang dibawakan olehnya akan tetapi pada saat ini programnya terfokus pada acara yang berjudul primetime yang mengudara setiap hari senin sampai dengan jumat acara ini adalah acara yang mempersilahkan para pendengar untuk memesan lagu kesayangan

mereka sehingga dapat diputarkan oleh penyiar. Sedangkan bagi Vivie Novidia acara yang membuat namanya dikenal oleh banyak orang adalah “Papi Mami” (pagi-pagi makin miring) terus ada lagi Papi Mami (pagi-pagi makin mislek) diganti karena pasangannya saya berganti, terus ada lagi VIP in the morning karena penyiarinya itu Vivie dan Pinky, terus ada lagi acaranya waktu itu sore-sore “AVR” (Adit Vivie lagi on-air).

Para informan mengaku bahwa mereka telah menjadi wajah atau *brand* radio tempat mereka siaran seperti misal ketika para informan tidak sedang bertugas dan memakai pakaian bukan seragam mereka orang-orang tetap mengetahui bahwa informan adalah penyiar radio dimana mereka biasa siaran.

Sosialisasi menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Seorang anak dikatakan telah melakukan sosialisasi dengan baik, apa bila ia bukan hanya menampilkan kebutuhan sendiri saja, tetapi juga memerhatikan dan tuntutan orang lain. Sosialisasi erat sekali kaitannya dengan enkulturasi atau proses pembudayaan, yaitu suatu proses belajar seorang individu untuk belajar mengenal, menghayati, dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya terhadap sistem adat, nilai, sikap, keterampilan-keterampilan, dan norma, serta semua peraturan dan pendirian yang hidup dalam lingkungan kebudayaan masyarakatnya.

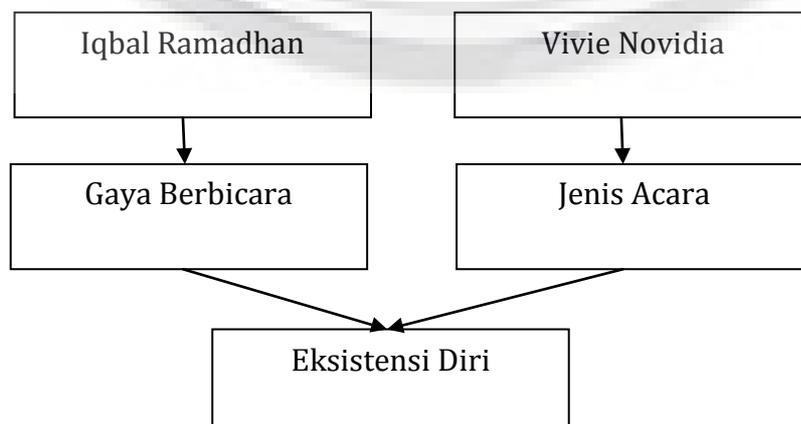
Berbagai cara yang dilakukan oleh Iqbal Ramadhan dan Vivie Novidia dalam mengekskiskan dirinya guna membranding diri mereka masyarakat adalah dengan cara memilih dunia penyiaran karena pada awalnya informan memiliki keinginan untuk terjun ke dunia *entertainment* karena informan beranggapan bahwa dunia penyiaran mungkin saja langkah awal dirinya untuk terjun ke dunia *entertainment* dan bisa saja menjadi artis yang terkenal. Selain itu juga alasan informan menjadi penyiar adalah

untuk merintis karir demi membahagiakan orang tua mereka walaupun kegiatan bersiaran di radio sangat padat sehingga kuliah menjadi terganggu.

Untuk menambah keakuratan informasi yang penulis teliti selain menganalisis dari wawancara dengan informan penulis juga mengamati para informan dari acara-acara yang dibawakan oleh informan guna mengetahui eksistensi yang dilakukan oleh para informan guna *membranding* diri mereka masing-masing. Ternyata penulis mendapati kegiatan yang sama seperti yang diutarakan oleh para informan, sebagai misal informan Iqbal Ramadhan memang sering menambahkan sesuatu yang berbeda ketika membawakan acara dengan cara merayu-rayu atau menggombal sehingga para pendengar wanita menjadi lebih antusias dalam mendengarkan acara dibawakan oleh Iqbal Ramadhan dan dirinya terlihat tidak kaku dalam membawakan sebuah acara baik *on air* maupun *off air*. Berdasarkan apa yang telah Iqbal Ramadhan lakukan tersebut secara tidak langsung Iqbal Ramadhan telah melakukan makna dari eksistensi diri sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abidin Zaenal (2007:16) :

“Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”

#### 4.4 Model Konstruksi Kepercayaan Diri Para Penyiar Radio di Bandung



## **Mengeksistensi Diri Dengan Gaya Berbicara**

Iqbal Ramadhan memiliki cara tersendiri untuk mengeksistensikan dirinya sebagai penyiar. Hal ini diketahui penulis lewat pernyataan wawancaranya sebagai berikut.

*“Caranya ya seperti biasa, agak sedikit lebay sih ya jadi kayak sering ngerayu-ngerayu buat pendengarnya terus juga sering yang namanya nge-gombal-gombal terus juga sering bilang ganteng, keren, karena biar orang-orang tau kalo aslinya itu sebenarnya announcernya itu bener-bener ganteng”*

Berdasarkan paparan hasil wawancara informan Iqbal Ramadhan dapat diketahui bahwa cara mengeksistensikan diri Iqbal Ramadhan dengan gaya berbicara misalnya dengan menyampaikan materi dengan sedikit lebay atau merayu rayu lawan berbicara sehingga para pendengar dapat memberikan penilaian dan mendapatkan ciri khas kepada para pendengar dan dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi Iqbal Ramadhan kepada para pendengarnya

## **Mengeksistensi Diri Melalui Jenis Acara**

Vivie Novidia memiliki cara tersendiri untuk mengeksistensikan dirinya sebagai penyiar. Hal ini diketahui penulis lewat pernyataan wawancaranya sebagai berikut.

*“Kalo saya sih selalu pengen ke radio-radio tersebut itu acaranya prime time dulu, lalu prime time dulu lalu cara saya ngebangunnya yaitu berikan saya ruang untuk saya yang melahirkan acara ini gitu, dan saya akan bertanggung jawab selama 3 bulan...”*

Berdasarkan paparan hasil wawancara informan Vivie Novidia dapat diketahui bahwa cara mengeksistensikan diri Vivie Novidia dengan memilih acara yang dibawakan olehnya sebagai missal memilih acara *prime time* dimana banyak pendengar yang mendengarkan siaran pada jam-jam tertentu, sehingga

dengan mengandalkan acara tersebut Vivie Novidia dapat lebih dikenal oleh banyak orang. Dengan cara ini menurut penulis adalah suatu cara mengeksitensikan dengan cara yang cerdas maksudnya adalah Vivie Novidia mengeksitensikan dirinya dengan cara yang tepat dengan memanfaatkan acara *prime time* tersebut karena sekali siaran ratusan bahkan ribuan pendengar dapat mendengarnya siaran ketimbang berkali-kali siaran namun pendengarnya terbilang kecil jumlahnya.

